

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh guru sebagai seorang pengajar dan karakteristik siswa itu sendiri terutama dalam pembelajaran IPA. Karena IPA merupakan konsep pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran, hasil pengajaran yang dihasilkan dari metode ceramah tidak sama dengan pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode lainnya. Dalam pembelajaran IPA guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak termotivasi dan menganggap IPA merupakan mata pelajaran yang

menjenuhkan. Syah (2003:59) “menyatakan bahwa hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain serta dapat mempertahankan kehidupan ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini”. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas dari suatu lembaga pendidikan sering didasarkan pada hasil murid yang tertera pada nilai tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 053969 hasil perolehan nilai mata pelajaran IPA masih tergolong relative rendah atau dibawah standar kelulusan. Dapat dilihat ketika siswa belajar dikelas masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran, siswa kurang disiplin terhadap tugas IPA yang diberikan sehingga menyebabkan proses pembelajaran di kelas kurang efektif. Hasil observasi awal diperoleh bahwa pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, yaitu guru lebih sering memberikan informasi dan siswa hanya mencatat keterangan yang ditulis guru di papan tulis, sehingga terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPA serta menyebabkan nilai rata-rata kelas yang rendah. Sehingga pembelajaran IPA kelas V pada ujian semester Tahun Pelajaran 2011/2012 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari 25 jumlah siswa keseluruhan yang mendapat nilai 65 keatas ada 10 siswa (40%) sedangkan yang mendapat nilai 65 kebawah sebanyak 15 siswa (60%). Hal ini di akibatkan proses pembelajaran selama ini cenderung lebih di tandai dengan kegiatan mengajar guru yang selalu monoton melalui ceramah kepada siswa.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah, di antaranya yaitu : 1) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti, minat belajar dari siswa, keadaan tubuh siswa yang cacat seperti buta, tuli, bisu dapat mengganggu belajar siswa), 2) factor eksternal (factor yang berasal dari luar diri siswa seperti, kurangnya perhatian dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan, suasana rumah yang ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar, metode mengajar guru yang tidak bervariasi membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran).

Faktor-faktor diatas sangatlah penting didalam menentukan keberhasilan belajar siswa, terutama metode mengajar guru, karena guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satunya kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Pada saat ini, jika diperhatikan guru juga cenderung kurang menentukan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran monoton dan terkesan. Dengan demikian, salah satu hal yang paling mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang sudah ada jelas bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar, apabila guru mengajar dengan metode yang kurang baik

maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja, akan menjadikan siswa bosan, pasif, tidak ada minat belajar. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan metode-metode baru disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar motivasi dan minat siswa untuk belajar tetap tinggi.

Sejalan dengan persoalan diatas dalam proses pembelajaran IPA diperlukan metode baru yang inovatif yang dapat memotivasi siswa kearah belajar yang lebih baik dan bersemangat tinggi. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran melalui peningkatan, penguasaan, pemahaman materi, menggunakan pendekatan dan metode yang tepat dan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat, dan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. “Salah satunya metode *Example Non Example* karena dalam metode ini pembelajaran menggunakan contoh-contoh berupa gambar dan siswa akan merasa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran” Hamdani (2010:90). Selain itu lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengarahkan juga dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa SD untuk belajar sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, dan tidak menarik yang selama ini sering didengarkan dari siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dapat teratasi. Dan akhirnya hasil belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example**

Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 053969 Selesai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di ambil identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai pembelajaran IPA siswa masih rendah.
2. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah atau monoton dalam pembelajaran IPA
3. Metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Siswa masih fasif dalam mengikuti pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan untuk lebih fokus melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Pada Mata Pelajaran IPA materi peristiwa alam Di Kelas V SD Negeri 053969 Selesai Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA materi peristiwa alam di Kelas V SD Negeri No.053969 Selesai Tahun Ajaran 2011/2012”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri 053969 Selesai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teori

Manfaat teori yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat praktis.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, Lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar lainnya, guna meningkatkan aktivitas belajarnya, dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar ipa.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.